

Dampak Pengangguran dan Inflasi Terhadap Pengembangan Ekonomi di Indonesia

Elma

NIM C.2210975

Email : elmaaamael@gmail.com

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Djuanda Bogor
Jl. Tol Jagorawi No. 1, Kabupaten Bogor 16720, Phone: (0251)8240773

ABSTRAK

Masalah yang ditimbulkan oleh inflasi dan pengangguran tidak dapat dipisahkan dari pertumbuhan dan masalah ekonomi Indonesia. Selanjutnya, alasan peninjauan ini adalah untuk mencari tahu apa arti pengangguran dan ekspansi bagi pembangunan keuangan Indonesia. Investigasi ini menggunakan metodologi subyektif dengan penulisan yang menekankan pada strategi. Berdasarkan temuan penelitian, inflasi memiliki efek negatif yang signifikan, sementara tingkat pengangguran memiliki efek positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Selain itu, dengan asumsi bahwa ekspansi ekonomi dan tingkat pengangguran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan keuangan Indonesia. Dalam konteks perubahan keuangan, umumnya diasumsikan bahwa pengangguran dan ekspansi ekonomi memiliki konsekuensi terhadap kemajuan ekonomi.

Kata kunci : Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi.

PENDAHULUAN

Penelitian Ernita et al. menunjukkan bahwa , pertumbuhan ekonomi adalah upaya untuk memperbaiki keadaan ekonomi suatu negara dalam periode waktu tertentu. Dalam menentukan sejauh mana perkembangan suatu bangsa, pertumbuhan

ekonomi memegang peranan penting. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, terjadi peningkatan produksi barang dan jasa. Hal ini mencerminkan adanya pertumbuhan ekonomi. Tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara atau daerah dapat diukur dengan sejauh mana kegiatan ekonomi mampu meningkatkan standar hidup masyarakat atau menghasilkan tambahan pendapatan dalam periode waktu yang ditentukan. Pertumbuhan ekonomi yang terus membaik menunjukkan bahwa perekonomian negara atau daerah tersebut mengalami perkembangan yang positif (Amir, 2007). Indonesia, sebagai negara agraris, memiliki komitmen untuk mendorong kemajuan yang sesuai dengan upaya pemerintah dan partisipasi dari sektor swasta guna meningkatkan pembangunan ekonomi secara signifikan.

Menurut data Badan Pusat Statistik, perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 5,31 persen selama sepuluh tahun terakhir, tertinggi sejak tahun 2013. Pertumbuhan finansial yang tinggi tersebut ditopang oleh peningkatan tingkat hasil komoditas (16,28%) dan hasil impor. (14,75%).

Namun, dinamika pertumbuhan ekonomi dan inflasi saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Salah satu ukuran yang paling penting dari stabilitas perekonomian adalah tingkat inflasi. dimana negara tersebut memiliki tingkat inflasi yang tinggi. Inflasi, menurut Friedman (1976), merupakan fenomena moneter yang dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Sesuai Wilson (2012), arti paling mudah dari ekspansi adalah "ekspansi umum yang didukung dalam biaya". Akibatnya, uang kehilangan nilai sebanding dengan kenaikan harga.

Beberapa hipotesis telah diajukan untuk memahami efek samping dari ekspansi, khususnya menurut perspektif monetaris, pendorong utama ekspansi adalah kelebihan pasokan uang tunai daripada yang diminta oleh masyarakat umum. Sementara itu, kelompok non-monetarist, khususnya Keynesian, tidak mencegah penilaian dari pandangan monetaris tetapi menambahkan bahwa tanpa peningkatan pasokan uang, bunga total yang meluap-luap mungkin terjadi dengan asumsi pengeluaran penggunaan, spekulasi, pengeluaran pemerintah atau peningkatan komoditas bersih.

Berdasarkan data BPS, perkembangan ekonomi di Indonesia mengalami fluktuasi, menunjukkan bahwa pertumbuhannya bervariasi. Dalam periode 10 tahun terakhir, pertumbuhan tertinggi tercatat pada tahun 2018. Namun sekitar pertengahan tahun terjadi penurunan, namun pada tahun berikutnya meningkat lagi karena adanya kenaikan harga bahan bakar bersponsor, jenis nutrisi pokok, rokok dan tembakau. Sukirno mengatakan bahwa kebijakan ekonomi suatu negara, terutama kebijakan moneter, berusaha untuk menjaga agar inflasi tetap rendah.

Pengangguran merupakan faktor dinamis dalam perekonomian. Pengangguran adalah istilah yang umum digunakan untuk menggambarkan kondisi seseorang yang sedang mencari pekerjaan baru sesuai dengan kualifikasi dan kemampuannya. Meskipun pengangguran digunakan sebagai ukuran pertumbuhan ekonomi, negara dengan tingkat pengangguran yang tinggi menunjukkan ketidakstabilan ekonomi. Sangat sulit untuk menghindari masalah pengangguran di suatu negara.

Ketika terjadi ketidakseimbangan antara pertumbuhan penciptaan lapangan kerja dan jumlah tenaga kerja yang tersedia, maka terjadilah pengangguran. Menurut Nanga (2001), pengangguran adalah ketika orang yang dianggap bekerja tidak sedang memiliki pekerjaan dan secara aktif mencari pekerjaan. Badan Pusat Statistik memperkirakan tingkat pengangguran terbuka Indonesia menjadi 5,86 persen pada tahun 2022, menurun dari tahun sebelumnya. Pengumpulan usia 20 hingga 24 tahun membuat komitmen terbesar terhadap pengangguran.

Masalah pengangguran yang sedang berlangsung adalah masalah yang sangat rumit untuk dipelajari karena masalah pengangguran terkait dengan beberapa petunjuk keuangan, seperti file perbaikan manusia (IPM), pembangunan dan ekspansi keuangan, gaji terendah yang diizinkan oleh hukum untuk buruh (UMP) dan lain-lain (Marliana, 2022).

Sesuai dengan pemeriksaan Hartati (2020), dikatakan bahwa variabel pengangguran berdampak pada perkembangan keuangan di Indonesia. Namun tidak sama dengan eksplorasi Pramita dan Purbadharmaja (2015) dimana pengangguran menunjukkan dampak negatif dan kritis terhadap perkembangan keuangan di Indonesia. Selain

itu, menurut Dhita Rima Kurniasari (2011), temuan analisis inflasi mendorong ekspansi ekonomi. Namun, hal ini berbeda dengan temuan Septiatin et al. (2016), yang menemukan bahwa inflasi tidak berdampak signifikan terhadap ekspansi ekonomi. Hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi akan tetap tinggi jika inflasi meningkat, sedangkan pertumbuhan ekonomi akan turun jika pengangguran tinggi, begitu pula sebaliknya.

Studi ini bermaksud untuk mengeksplorasi dampak pengangguran dan ekspansi terhadap perkembangan moneter Indonesia, sebagaimana telah diulas sebelumnya. Terlepas dari kenyataan bahwa ada banyak penelitian yang mengarah pada efek pengangguran dan pertumbuhan ekonomi, masalah ini tetap relevan dan sangat penting untuk terus memeriksa mengingat efek yang sangat besar pada individu dan negara yang bersangkutan. Selain itu, seiring dengan perkembangan zaman, perkembangan moneter suatu negara juga mengalami perubahan, sehingga diperlukan pemahaman yang mutakhir terkait dampak pengangguran dan ekspansi terhadap pembangunan ekonomi.

METODELOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif. Moloeng, sebagaimana dinyatakan dalam 2007: 6) penelitian subyektif adalah penelitian yang sepenuhnya bertujuan untuk memahami kekhasan apa yang mampu dimiliki oleh subjek penelitian secara keseluruhan melalui penggambaran sebagai kata dan bahasa, dalam latar tertentu yang dialami dan dengan menggunakan teknik logika yang berbeda. Secara umum, penelitian kualitatif dapat digunakan untuk mempelajari kehidupan masyarakat, sejarah, masalah sosial, dan topik lainnya.

Penelitian ini menggunakan metode literature review. Mestika Zed (2003) mengatakan bahwa penelitian kepustakaan atau kepustakaan dapat diibaratkan sebagai rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan cara membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian, serta cara mengumpulkan data kepustakaan. Sementara

itu, menurut Sarwono (2006) studi penulisan juga dapat berkonsentrasi pada berbagai buku referensi dan hasil studi perbandingan masa lalu yang berguna untuk mendapatkan premis hipotetik sehubungan dengan masalah yang akan dipertimbangkan. Mengkritisi, membandingkan, meringkas, dan mensintesis literatur merupakan pilihan untuk melakukan studi literatur (Nuryana et al., 2019).

Sementara jenis data yang digunakan dalam penilaian ini adalah data yang bermanfaat, data diskresioner mengacu pada data yang diperoleh melalui jurnal investigasi, buku, dan sumber lainnya. Negara Indonesia menjadi fokus investigasi ini.

Prosedur investigasi yang digunakan adalah pemeriksaan cerita. Metode analisis naratif didasarkan pada deskripsi berbagai peristiwa yang diperoleh dari berbagai sumber, kemudian disajikan dalam bentuk narasi. Strategi investigasi yang diterapkan meliputi pengumpulan data, analisis, dan resolusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pemeriksaan yang didapat, bahwa dampak ekspansi terhadap perkembangan keuangan di Indonesia memberikan perbedaan negatif yang kritis, dan hal tersebut menunjukkan bahwa ekspansi mempengaruhi perkembangan moneter di Indonesia namun secara normal lebih dipengaruhi oleh berbagai faktor dibandingkan dampak ekspansi.

Tanda negatif ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan inflasi berkorelasi terbalik, yaitu jika inflasi naik, pertumbuhan ekonomi akan turun, dan sebaliknya. Agar dapat menjadi alat pertumbuhan ekonomi, pengaruh negatif signifikan dari inflasi ini menunjukkan inflasi yang ringan, rendah, dan stabil. Masyarakat yang lebih selektif dan efisien mungkin dalam konsumsinya juga dapat memberikan hal positif bagi usaha kecil dalam negeri untuk semakin dipercaya, sehingga tingkat inflasi yang stabil berdampak positif bagi para

pengusaha barang mewah. Selain itu, tingkat pengangguran umumnya akan berkurang karena individu akan tergerak untuk memulai bisnis.

Hasil ini kontras dengan temuan Dhita Rima Kurniasari (2011) yang menyimpulkan bahwa inflasi berkontribusi pada ekspansi ekonomi. Namun, temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Septiatin et al. (2016) yang menemukan bahwa ekspansi ekonomi tidak dipengaruhi oleh inflasi. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh perbedaan waktu penelitian yang dilakukan.

Selanjutnya, tingkat pengangguran memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, karena meskipun ekonomi negara mengalami ekspansi, tingkat pengangguran tetap tidak berubah.

Pengangguran memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena ketika pertumbuhan ekonomi suatu negara positif, itu menandakan bahwa pendapatan warga negara pasti dapat meningkat karena tersedianya banyak lapangan kerja.

Namun, dalam konteks pengangguran yang dibahas di sini adalah pengangguran terbuka, sehingga tingkat pengangguran cenderung meningkat sejalan dengan pertumbuhan ekonomi. Fenomena ini terjadi karena peningkatan nilai pembangunan ekonomi hanya berdampak pada sebagian masyarakat, bukan merata di seluruh wilayah.

Alasan lainnya adalah pertumbuhan ekonomi yang ditandai dengan banyaknya usaha-usaha mapan yang mampu menyerap tenaga kerja, menyebabkan angka pengangguran meningkat. Namun, kebalikannya benar: tingkat pengangguran di lapangan terus meningkat.

Ini karena urbanisasi, ekonomi sudah mencapai kesempatan kerja penuh, dan ada ketidakseimbangan antara penawaran dan permintaan akan pekerjaan. Itu juga karena perubahan kondisi kerja.

Sehingga pengangguran ini sangat mempengaruhi perkembangan keuangan di negara-negara, termasuk Indonesia. Pengangguran masih menjadi masalah utama di Indonesia, dan tidak ada harapan untuk mengatasinya.

Hasil ini konsisten dengan penemuan Hartati (2020) yang menyatakan bahwa tingkat pengangguran memiliki dampak positif dan signifikan terhadap ekspansi ekonomi Indonesia. Namun demikian, temuan ini berbeda dengan temuan Pramita dan Purbadharmaja (2015) yang menyimpulkan bahwa pengangguran memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap perkembangan moneter di Indonesia. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh perbedaan waktu penelitian yang dilakukan.

Dampak ekspansi dan pengangguran terhadap pembangunan di Indonesia secara umum sangat penting, namun ekspansi dan pengangguran hanyalah sebagian dari variabel yang mempengaruhi pembangunan keuangan. Pertumbuhan dipengaruhi oleh beberapa hal lain, tetapi inflasi dan pengangguran mendapat perhatian lebih di sini. Namun, pengangguran yang lebih mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daripada inflasi . karena masalah penganggura yang akan terus ada dan menjadi isu utama di Indonesia karena jumlah tenaga kerja melebihi jumlah lapangan kerja yang tersedia. Setiap tahun, angka pengangguran di Indonesia meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari temuan penelitian yang telah disampaikan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam konteks Indonesia, kenaikan inflasi memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya, ketika inflasi naik, ekonomi hanya bisa tumbuh sebesar itu.

2. Pengangguran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pertumbuhan moneter terus berlanjut, tingkat pengangguran tidak mengalami penurunan yang signifikan.
3. Inflasi dan pengangguran memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Namun, penting untuk diingat bahwa kedua faktor ini hanya merupakan sebagian kecil dari berbagai indikator lainnya yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi.
4. Pengangguran memiliki dampak yang lebih mencolok dibandingkan dengan ekspansi dalam konteks pembangunan ekonomi.

Saran

Berdasarkan temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa pengangguran dan inflasi memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, beberapa rekomendasi dapat dibuat. Berikut beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan:

1. Otoritas publik dapat membuat strategi untuk organisasi. Buatlah patokan harga setinggi mungkin, awasi harga, dan tekankan tingkat upah.
2. Pemerintah seharusnya berkonsentrasi untuk mengurangi pengangguran dengan mendorong pendirian industri rumah tangga atau kerajinan, memberikan pendidikan dan pelatihan keterampilan, dan menciptakan lapangan kerja baru.

REFERENSI

- Amir, A. (2008). Analisis Tingkat Pengangguran Di Indonesia. *Ekonomi*, III, 46-53.
- AMRI, A. (2007). Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguraan di Indonesia. *Ekonomi*, 1, 127-137.

- Aziz Septianti, M. M. (2016, Juli). Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran terhadap Perekonomian di Indonesia. *Economic, II*, pp. 50-51.
- Hartati, N. (2016). Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia periode 2010-2016. *Economic*.
- Ivonni Regina, G. S. (2023). Pengaruh Ekspor, Investasi, Inflasi Dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 1990-2020. *Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 45-51. Retrieved from <https://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/ekonika>
- J.Lexy, M. (2007). Penelitian Kualitatif. In *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (p. 6). Bandung.
- Mahanatha Giri Prayuda, M. H. (2013). Pengaruh Inflasi dan Pengangguran di Provinsi Bali tahun 1994-2013. *EP Unud*, 70.
- Mestika, Z. (2003). Metode Kepustakaan. In *Kepustakaan*.
- Riza Firdhania, F. M. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran. 117.
- Ronaldo, R. (2019). Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi Makro di Indonesia. *Ekonomi*, 21, 137-141.
- Statistika, B. P. (2022). *Data Inflasi*. Retrieved from BPS: <https://www.bps.go.id>
- Statistika, B. P. (2022). *Data Pengangguran*. Retrieved from BPS: <https://www.bps.go.id>
- Statistika, B. P. (2022). *Statistik Indonesia*. Retrieved from BPS.
- Valentine Brahma Putri Sembiring, G. S. (2019, agustus). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Inflasi, Upah minimum terhadap pengangguran. *Sosial Sains dan Bisnis, III*, 431-432. Retrieved from <https://ejournal.udiksha.ac.id/index.php/IJSSB/index>
- Yenni Del Rosa, I. A. (2019). Pengaruh Inflasi, Kebijakan Moneter dan Pengangguran Terhadap Perekonomian Indonesia. *Ekonomi dan Bisnis*, 21, 283-285.